

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.¹²

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu serta mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat yaitu usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang, dan perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Pertumbuhan

¹² Qoyyim, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosia, 1.2 (2020), h. 54

ekonomi dapat tercipta apabila terjadi kenaikan pendapatan perkapita yang terjadi dalam waktu yang relatif panjang.¹³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.¹⁴

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku

¹³ Rafika, Mauna, 'Pengaruh Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)', Jurnal Berkala Efisiensi, 15.01 (2014), h. 73

¹⁴ Tri Maryani, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga', jurnal ilmu manajemen, ekonomi dan kewirausahaan, 3.1 (2023), h. 103

individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.¹⁵

c. Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi penting sekali untuk pembangunan karena dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak.¹⁶

d. Kemajuan Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia, sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada, guna menghasilkan output dengan lebih cepat.¹⁷

¹⁵ Maykasari Dila, Enjelina, 'Peranan Sumber Daya Ekonomi Dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19', Jurnal Logistics & Supply Chain (Logic), 1.2 (2022), h. 43

¹⁶ Maryani.

¹⁷ Mursalin Veronika, Silvia, 'Pengaruh teknologi informasi, resiko, dan handling complaint terhadap minat mahasiswa uin fatmawati sukarno

3. Indikator pertumbuhan ekonomi

Adapun indikator-indikator dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam Waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ketahun.¹⁸

b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

bengkulu dalam penggunaan bsi mobile’, Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance, 2.7 (2024), h. 71

¹⁸ Fahrudin, ‘Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi: analisis konsep, indikator, dan pendekatan pengukuran’, Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ), 2.3 (2024), h.1376

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja.¹⁹ Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, maka hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang dicita-citakan. Dampak yang ditimbulkan antara lain tidak dapat tercapainya tingkat kemakmuran yang maksimal. Selain itu menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat akan menurun. Dengan demikian pajak yang harus dibayar oleh masyarakatpun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun maka dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan akan terus menurun.

c. Tingkat Kemiskinan

Penurunan tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia. Tidak hanya dengan penurunan angka kemiskinan, namun keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia tercermin dengan perbaikan kualitas hidup Masyarakat.²⁰

¹⁹ Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), h. 2

²⁰ Ferdiansa, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Tenggara', *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 2.3 (2022), h. 178

d. Laju Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk jika tidak seimbang dengan adanya lapangan kerja maka dapat memberikan dampak pada pengangguran. Hal inilah yang akan menyebabkan sulitnya kinerja dalam perencanaan pembangunan perekonomian.²¹

e. Tingkat inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.²² Sedangkan deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus. Adanya inflasi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat. Perkembangan ekonomi akan terganggu dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi dan adanya kenaikan kegiatan produk tidak menguntungkan, hal berdampak pada beralihnya Para pemilik modal dan para penggunaan uang untuk spekulasi. Selain itu inflasi dapat

²¹ Pancasasti Ranthy, 'Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang', Jurnal Ekonomik 13.1 (2018), h. 134

²² Amir Salim and Fadilla, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari', Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 7.1 (2021), h.21

menurunkan pendapatan masyarakat yang berpendapat tetap, dan nilai uang akan berkurang.²³

f. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Semakin tinggi nilai IPM yang dimiliki oleh suatu wilayah/daerah, maka menunjukkan semakin baik pula pencapaian pembangunan manusianya. IPM terbagi menjadi empat kategori, yaitu kategori rendah ($IPM < 60$), kategori sedang ($60 \leq IPM < 70$), kategori tinggi ($70 \leq IPM < 80$), dan kategori sangat tinggi ($IPM \geq 80$).²⁴

²³ Lisa Septina, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam', Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1.6 (2025), h. 9320

²⁴ Irman Ismail, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado', Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 21.3 (2021), h. 104

g. Tingkat Ketimpangan (Ratio Gini)

Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting sebagai ukuran pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Sebagai ukuran pemerataan yang juga merefleksikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat, biasanya digunakan koefisien Gini (Ratio Gini). Nilai koefisien Gini berkisar antara 0 (sangat merata) sampai dengan 1 (sangat timpang). Adapun kriteria ukuran ketimpangan Gini Ratio meliputi Ketimpangan Rendah ($\text{Gini Ratio} < 0,3$), Sedang ($0,3 \leq \text{Gini Ratio} \leq 0,5$) dan Tinggi ($\text{Gini Ratio} > 0,5$).²⁵

B. Penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah)

1. Pengertian penyaluran Dana ZIS

Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah suatu proses atau mekanisme untuk menyalurkan dana ZIS dari pemberi (muzakki/munfiq/muhsin) kepada penerima (mustahik) yang berhak, dengan tujuan mencapai kesejahteraan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki baru.²⁶

²⁵ Haidar Akhmad, 'Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode 2017-2023 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia)', Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen, 3.1 (2025), h. 226

²⁶ Ulfah Alfiah, 'implementasi operasional zakat infak dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif ekonomi islam (Studi Di Koperasi

Penyaluran dana ZIS adalah proses atau kegiatan untuk mendistribusikan dana ZIS dari pihak yang mengeluarkannya kepada pihak yang berhak menerima, berdasarkan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam syariat Islam. Penyaluran ini tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penerima, seperti melalui program bantuan usaha, beasiswa, atau alat pertanian.²⁷

2. Indikator penyaluran dana ZIS

Adapun indikator-indikator penyaluran dana ZIS yaitu:

a. Allocation to Collection Ratio (ACR)

ACR merupakan rasio perbandingan antara total dana yang disalurkan dengan total dana yang dihimpun oleh lembaga zakat dalam suatu periode tertentu. Nilai ACR ini menggambarkan efektivitas pengelolaan dana ZIS, di mana semakin tinggi nilai ACR menunjukkan semakin efektif lembaga dalam menyalurkan dana tersebut kepada mustahik (penerima manfaat).²⁸

b. Ketepatan sasaran penyaluran

Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro’, Ijtima’iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 14.1 (2021), h. 62

²⁷ Andira Tsaniya, ‘Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia’, *Islamic Economics and Business Review*, 2.2 (2023), h. 168

²⁸ Ahmad Yudhira, ‘Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1.1 (2020), h. 9

Mengukur sejauh mana dana ZIS tersalurkan tepat kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan sesuai kriteria syariah dan kebutuhan sosial. Penyaluran yang tepat sasaran akan meningkatkan efektivitas dampak sosial dan memperkuat kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat.²⁹

c. Waktu penyaluran

Dana ZIS harus segera disalurkan setelah dihimpun agar sesuai dengan prinsip zakat bahwa harta yang wajib zakat harus segera dikeluarkan. Penyaluran yang cepat dan tepat waktu menjaga kebermanfaatan dana dan menghindari stagnasi dana yang bisa menimbulkan keraguan publik.³⁰

d. Transparansi

Lembaga pengelola dana ZIS harus menjalankan prinsip transparansi dalam pelaporan pengelolaan dana dan hasil penyaluran, termasuk penggunaan media yang mudah diakses publik. Transparansi meningkatkan akuntabilitas lembaga dan memperkuat kredibilitas di mata donatur serta penerima manfaat.³¹

²⁹ Diah Rohman, 'Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Dengan Pendekatan Zcp Poin 10 Baznas Jombang', *Edunomika*, 08.01 (2023), h. 8

³¹ Annisa Zahara, 'Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah Dan Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Waspada Medan', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6.1 (2025), h. 647

e. Dampak sosial ekonomi

Menilai perubahan nyata pada kesejahteraan mustahik setelah menerima dana ZIS, misalnya pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha produktif. Dampak positif menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS efektif dalam mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat.³²

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum yang bersifat terus-menerus. Inflasi dapat dihitung berdasarkan penghitungan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Konsep Inflasi Perspektif Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham.

inflasi merupakan salah satu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika terjadi secara terus menerus, maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara

³² Sarah Hasanah, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, vol 1.No 2 (2020), h. 54

menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara.³³

Inflasi juga dapat diartikan sebagai perkembangan perekonomian yang menjadikan harga dan gaji meningkat, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran dan jumlah uang beredar sangat banyak. Tanda tanda adanya inflasi yakni kenaikan harga barang secara terus menerus dalam rata-rata tingkat harga merupakan fenomena ekonomi yang berdampak positif atau negatif terhadap perekonomian.

2. Indikator inflasi

Adapun indikator-indikator dalam inflasi diantaranya:

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK merupakan Suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transpor dan komunikasi.³⁴

³³ Susilo, Chenny, Asnaini, *‘Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bi 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2020’*, MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 5.1 (2021), h. 60

³⁴ Jon Prasetyo, *‘Perbandingan Metode Support Vector Regression Menggunakan Kernel Radial Basis Function Dan Kernel Linear Dalam*

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan pada tingkat produsen di suatu daerah pada suatu periode tertentu. Jika pada IHK yang diamati adalah barang-barang akhir yang dikonsumsi masyarakat, pada IHPB yang diamati adalah barang-barang mentah dan barang-barang setengah jadi yang merupakan input bagi produsen.³⁵

c. GDP Deflator

Prinsip dasar GDP deflator adalah membandingkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil.³⁶

D. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) merupakan salah satu instrumen keuangan sosial yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat mustahik. Dana ZIS yang disalurkan secara efektif dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat

Peramalan Laju Inflasi Di Kota Manado, Jurnal Matematika Dan Aplikasi, 11.2 (2023), h. 76

³⁵ Lestari, 'Strategi Pengendalian Inflasi Melalui Pemetaan Pola Distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok Masyarakat Kota Depok', Jurnal Ikraith-Ekonomika, 8.1 (2025), h. 298

³⁶ Fransiska, 'The Effect Of Inflation, Exports And Gross Domestic Product On Exchange Rate In Indonesia Period 2014-2020', Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4.3 (2023), h. 1821

miskin, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi dan produksi nasional. Selain itu, dana ZIS berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan sehingga memperkuat basis pertumbuhan ekonomi inklusif. Studi oleh Qoyyim (2020) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015-2019, serta bersama-sama dengan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi sendiri secara teori mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif apabila terjadi secara berlebihan. Inflasi tinggi meningkatkan biaya produksi yang berpotensi menurunkan investasi dan konsumsi yang menahan laju pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi rendah atau terkendali dapat bersifat netral atau sedikit positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian variasi efek inflasi terhadap ekonomi cukup bervariasi; beberapa studi menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial signifikan, namun secara simultan dengan variabel lain tetap berperan penting. Hubungan Simultan Dana ZIS dan Inflasi menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS dapat membantu mengurangi dampak negatif inflasi terhadap kelompok miskin melalui peningkatan daya beli, sehingga secara simultan keduanya dapat berkontribusi pada pertumbuhan yang lebih stabil.³⁷

³⁷ Sarah, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1.2 (2020), h. 53-57

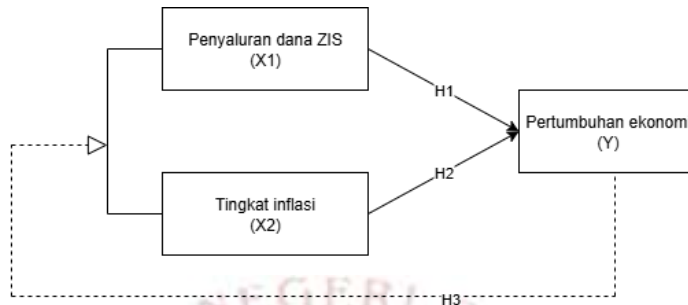
E. Kerangka Berfikir

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan daerah.³⁸ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi.³⁹ Apabila penyaluran dana ZIS di suatu negara dikelola dengan baik dan disalurkan dengan tepat sasaran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan tingkat inflasi yang terjadi di provinsi Bengkulu, jika semakin tinggi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat inflasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Pengujian untuk melihat hubungan antara dana zis dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

³⁸ Ivonia, 'Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara', jurnal manajemen dan bisnis ekonomi, 2.3 (2024), h. 40.

³⁹ Anggraini, Widiastuti.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber: Pujiati, <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-penelitian/>
(Diakses pada 8 September 2025)

Keterangan:

	Menunjukkan variabel penelitian
	Menunjukkan adanya pengaruh secara parsial
	Menunjukkan adanya pengaruh secara simultan

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha: Diduga terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

2. Ha: Diduga terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Bengkulu periode

2021-2024.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

3. Ha: Diduga terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2021-2024.

